

BAB III

METODE PENELITIAN

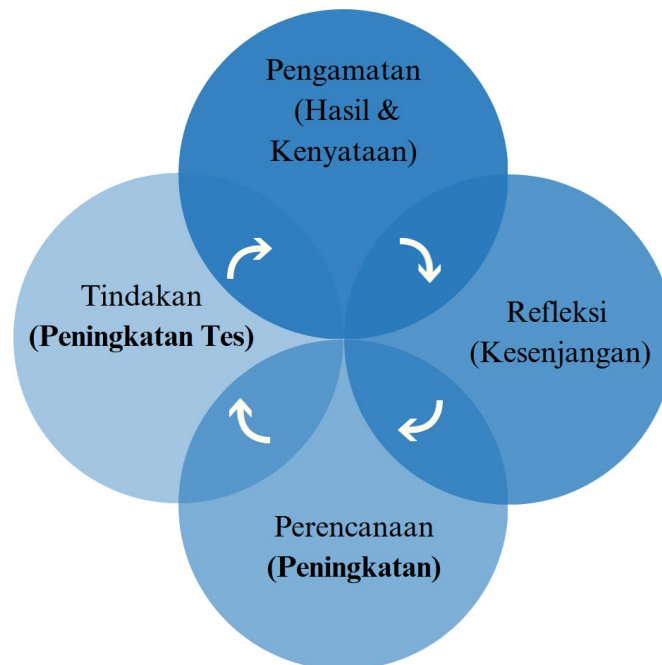
3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Lewin menaruh perhatian besar terhadap permasalahan sosial dan menekankan pentingnya keterlibatan kelompok secara aktif dalam menghadapi konflik, krisis, serta perubahan sosial yang ada di masyarakat.

Participatory Action Research (PAR) merupakan penelitian tindakan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif yang secara khusus dilakukan karena adanya kepedulian bersama terhadap keadaan yang memerlukan perbaikan (Machali, 2022). *Participatory Action Research* (PAR) adalah cara bagi pekerja sosial terlibat langsung bersama masyarakat sebagai mitra yang sejajar dalam proses menghasilkan pengetahuan dan mewujudkan masyarakat yang lebih adil, tidak ada kelompok yang kesulitan dalam mengakses kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Proses dalam PAR berbentuk siklus yang berlangsung terus-menerus hingga menghasilkan perubahan, model, atau teknologi yang diharapkan (Pujileksono et al., 2023).

Siklus *Participatory Action Research* (PAR) terdiri dari empat langkah utama yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat langkah ini bersifat dinamis dan berulang, membentuk

proses pembelajaran kolektif yang terus berkembang seiring berjalannya waktu (Pujileksono et al., 2023). Gambar berikut mengilustrasikan bagaimana rangkaian tahapan tersebut membentuk suatu mekanisme peningkatan kualitas yang berkelanjutan.



Gambar 3 1 Siklus *Participatory Action Research* (PAR)
Sumber: (Pujileksono et al., 2023)

Tahapan *Participatory Action Research* (PAR) dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam langkah yang saling berkaitan, yaitu refleksi, identifikasi masalah, perancangan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi akhir.

1. Refleksi awal

Tahap pertama diawali dengan melakukan refleksi terhadap desain program pengorganisasian perlindungan anak berbasis masyarakat di Desa Limbangsari, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Desain ini

merupakan hasil dari praktikum manajemen perubahan komunitas tahun 2023. Desain yang telah diuji coba dengan pendekatan rasional melalui *expert judmen* ini direfleksikan kembali terkait kelebihan dan kekurangan desain.

2. Identifikasi kebutuhan

Berdasarkan refleksi awal terungkap kelebihan dan kekurangan pada desain sebelumnya. Selanjutnya dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai kebutuhan nyata di lapangan, serta penghimpunan masukan dan saran dari para partisipan. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dapat mendukung penyempurnaan desain agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

3. Perancangan Desain

Hasil dari tahapan identifikasi kebutuhan menjadi landasan penting dalam perancangan desain, karena memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan saran pengembangan desain dari masyarakat. Dengan memahami kebutuhan secara partisipatif, proses perancangan desain dapat disusun secara lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga menghasilkan solusi yang efektif dalam upaya perlindungan anak berbasis masyarakat. Perancangan desain dilakukan untuk memastikan desain yang dibuat dapat diimplementasikan dengan baik. Tahapan ini meliputi penentuan nama desain, identifikasi kondisi objektif, penetapan tujuan, sasaran, dan langkah-langkah desain.

4. Perencanaan Implementasi

Desain yang telah dirumuskan selanjutnya dijadikan acuan dalam menyusun perencanaan pelaksanaan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif, mencakup pembentukan tim kerja masyarakat, penyusunan matriks kegiatan, pembuatan komitmen bersama, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Tujuannya adalah agar seluruh tahapan pelaksanaan sejalan dengan struktur dan tujuan desain yang telah ditetapkan.

5. Implementasi

Tahap implementasi dijalankan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan program mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan pedoman yang jelas, implementasi dapat berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan sesuai jadwal, sehingga tujuan program dapat dicapai secara optimal

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana desain yang diterapkan mampu memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan. Evaluasi ini meliputi aspek efektivitas, efisiensi, serta keberhasilan pencapaian tujuan. Hasil dari evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan desain, sehingga dapat menghasilkan rancangan akhir yang lebih aplikatif, relevan, dan dapat direplikasi di tempat lain.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dijabarkan guna memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. berikut penjelasan istilah dalam penelitian yang dilakukan:

1. Pengorganisasian adalah upaya untuk menyusun, mengkoordinasikan, dan mengelola sumber daya yang tersedia di masyarakat untuk mencapai tujuan perlindungan anak secara efektif dan efisien.
2. Perlindungan anak berbasis masyarakat adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat untuk melindungi anak dari berbagai risiko atau kerentanan agar terpenuhinya hak dasar yang meliputi hak kelangsungan hidup, hak perlindungan, hak tumbuh kembang, partisipasi.
3. Anak dalam penelitian ini merujuk pada kepada Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, anak yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

3.3 Sumber Data dan Cara Menentukannya

3.3.1 Sumber Data

Berikut penjelasan sumber data penelitian yang dilakukan:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari partisipan yang terlibat yaitu aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader PKK, kader Posyandu, dan Forum Anak. Data ini dikumpulkan melalui pendekatan partisipatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD).

Tabel 3. 1 Karakteristik Partisipan

No	Jabatan	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Kepala Desa Limbangansari	67	SMK	Laki-laki
2	Kasie Kesra Desa Limbangansari	29	Sarjana	Laki-laki
3	Ketua PKK Limbangansari Guru Sekolah Dasar	55	Sarjana	Perempuan
4	Sekretaris PKK PPL Posyandu	32	SMP	Perempuan
5	Ketua Pokja I PKK	43	Diploma II	Perempuan
6	Ketua Pokja IV PKK	47	SMA	Perempuan
7	Ketua Karang Taruna Desa Limbangansari Guru Sekolah Dasar	53	Sarjana	Laki-laki
8	Ketua Desa Siaga Desa Limbangansari	45	SMA	Laki-laki
9	Kader Posyandu	34	SMA	Perempuan
10	Kader Posyandu	51	SMA	Perempuan
11	Kader Pos KB	52	SD	Perempuan
12	Tokoh Masyarakat	41	SD	Perempuan
13	Tokoh Masyarakat	51	SMP	Laki-laki
14	Tokoh Masyarakat	35	Magister	Perempuan
15	Ketua MUI Desa Limbangansari	73	SMA	Laki-laki
16	Tokoh Agama	50	SMA	Laki-laki
17	Pekerja Sosial Societa Indonesia	50	Diploma IV	Perempuan
18	Ketua Forum Anak Kecamatan Cianjur	17	SMP	Laki-laki
19	Ketua Forum Anak Desa Limbangansari	16	SMP	Perempuan
20	Orang tua dari anak	56	SD	Perempuan

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Tabel 3.1 menampilkan karakteristik partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sebanyak 20 partisipan dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan pengalaman, peran, serta keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan isu perlindungan anak di tingkat

desa. Para partisipan berasal dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki kapasitas dan pengaruh dalam proses pengorganisasian sosial, antara lain perangkat desa, kader PKK, kader Posyandu, Ketua Karang Taruna, Ketua Desa Siaga, anggota Forum Anak di tingkat desa dan kecamatan, Pekerja Sosial, Psikolog dari UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Cianjur, tokoh agama, serta tokoh masyarakat. Keberagaman latar belakang ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh sekaligus mendorong partisipasi kolaboratif dalam proses penelitian. Mengingat posisi mereka yang strategis di lingkungan desa, para partisipan tidak hanya berperan sebagai sumber data, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan aksi perubahan yang dituju dalam penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sebagai pelengkap terhadap data primer, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder. Data sekunder tersebut meliputi buku, laporan, dan artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, serta dapat memberikan informasi kontekstual maupun teoritis yang mendukung analisis.

3.3.2 Cara Menentukan Sumber Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam

mengeksplorasi situasi sosial yang ada dilapangan (Sugiyono, 2020). Sejalan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam penelitian ini, partisipan tidak hanya diposisikan sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang aktif. Mereka terlibat secara langsung dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi

Kriteria yang digunakan untuk menentukan partisipan yaitu orang yang memiliki wawasan, pengalaman, komitmen, kesediaan untuk berpartisipasi secara kolaboratif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian, berpengaruh di masyarakat, dan mampu menggerakkan masyarakat dalam memberikan perlindungan bagi anak. Melalui metode ini peneliti mampu memperoleh data yang lebih dalam, relevan dengan topik penelitian, dan valid dalam menjawab fokus permasalahan penelitian.

3.4 Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara yang digunakan untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan (Moleong, 2020). Dalam penelitian ini, validitas data diuji melalui empat kriteria utama, yaitu kredibilitas (*credibility*), trasferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*) dan objektivitas (*confirmability*). Penjelasan dari masing-masing kriteria dijabarkan sebagai berikut:

1. *Credibility*

Pengujian kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas secara akurat. Beberapa strategi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Perpanjangan pengamatan

Peneliti memperpanjang keterlibatan di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan. Metode ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, dengan keterlibatan aktif peneliti dalam berbagai aktivitas bersama partisipan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Ketekunan pengamatan

Peneliti menjalankan pengamatan secara teliti, berkelanjutan, dan sistematis. Setiap data yang diperoleh diperiksa ulang untuk memastikan validitasnya. Melalui ketekunan ini, peneliti mampu mengidentifikasi dinamika tersembunyi, membedakan antara informasi umum dan khas, serta menghindari kesimpulan yang prematur. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengenali potensi bias atau penyimpangan data.

3) Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat keabsahan data melalui perbandingan dan pengujian silang dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi meliputi: triangulasi sumber,

yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti tokoh masyarakat, perangkat desa, orang tua, dan anak. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti FGD, observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Triangulasi waktu, yaitu memverifikasi data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda. Pendekatan triangulasi ini memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dan memperkuat keandalan hasil.

2. *Transferability*

Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk mendukung hal ini, peneliti menyusun laporan penelitian dengan deskripsi yang lengkap, jelas, dan sistematis. Dengan penyajian data yang rinci, pembaca dapat mengevaluasi apakah hasil penelitian dapat dialihkan atau diaplikasikan dalam situasi atau komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa

3. *Dependability*

Dependabilitas diuji dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan pendampingan dari dosen pembimbing secara berkesinambungan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan akhir laporan penelitian. Pendampingan ini dimaksudkan untuk mengurangi potensi kesalahan dalam proses pelaksanaan maupun dalam pelaporan hasil.

4. *Confirmability*

Pengujian konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Untuk mencapai hal ini, hasil penelitian dipublikasikan melalui seminar internasional, jurnal ilmiah, serta dipresentasikan dalam sidang akhir. Proses ini memberikan ruang bagi pihak lain untuk menguji, mengkritisi, dan menerima temuan yang telah dihasilkan secara terbuka

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini berpijak pada prinsip bahwa peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, akurat, dan mendalam dari para informan mengenai pengembangan desain pengorganisasian perlindungan anak berbasis masyarakat. Peneliti menggunakan kombinasi antara wawancara terstruktur, yang didasarkan pada panduan pertanyaan, serta wawancara tidak terstruktur, di mana alur percakapan berkembang secara fleksibel sesuai konteks dan kebutuhan eksplorasi di lapangan.

2. Observasi Partisipatif

Melalui observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam berbagai kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan isu perlindungan anak di Desa Limbangsari, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Keterlibatan ini

memungkinkan peneliti mengamati secara langsung dinamika sosial, interaksi, dan praktik nyata di lapangan, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan kontekstual—termasuk aspek-aspek yang tidak dapat ditangkap melalui wawancara.

3. *Focus group discussion* (FGD)

Focus group discussion (FGD) dilaksanakan sebagai forum partisipatif untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kebutuhan, pandangan, dan harapan masyarakat terhadap desain perlindungan anak berbasis masyarakat. Diskusi dilakukan secara terbuka dan inklusif, melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader PKK, kader Posyandu, pekerja sosial, psikolog dari UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak, orang tua, serta anak. Peneliti berperan sebagai fasilitator, memastikan diskusi berjalan kondusif dan seluruh peserta mendapat ruang menyampaikan pendapat. Diskusi difasilitasi dengan panduan topik dan alat bantu seperti kertas plano, spidol, dan catatan hasil diskusi. Seluruh hasil FGD didokumentasikan dan dianalisis sebagai bahan penyempurnaan desain program.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai materi tertulis maupun visual, seperti laporan kegiatan, foto, rekaman video, dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan isu penelitian. Sumber-sumber ini digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan informasi tambahan dalam proses analisis.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan proses yang berlangsung secara partisipatif dan berkelanjutan sepanjang siklus penelitian. Tidak seperti pendekatan penelitian tradisional yang memisahkan secara tegas antara pengumpulan dan analisis data, dalam PAR kedua proses ini berjalan secara simultan. Data dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti bersama partisipan melalui diskusi, refleksi bersama, dan interpretasi kontekstual terhadap temuan yang muncul dari lapangan.

Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif, seperti identifikasi tema, penggalian makna dari narasi, serta penghubungan antarperistiwa atau pengalaman partisipan. Tujuannya bukan hanya untuk memahami fenomena sosial, tetapi juga untuk memberdayakan partisipan dalam proses perubahan. Proses ini melibatkan kegiatan seperti menyusun catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi kegiatan, dan hasil observasi, yang kemudian dibahas bersama untuk menarik kesimpulan awal, mengoreksi asumsi, serta merancang tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Proses analisis dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan yang bersifat reflektif dan siklikal sebagaimana prinsip dasar PAR, serta diperkuat dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Meskipun berasal dari pendekatan kualitatif secara umum, model analisis interaktif ini relevan dan dapat diadaptasi dalam konteks PAR karena memungkinkan analisis berlangsung bersamaan dengan tindakan dan refleksi secara berulang. Analisis data dilakukan secara sistematis, dimulai dari membaca,

memilah, menyusun, menyintesis, hingga mengidentifikasi pola dan menentukan informasi penting untuk disajikan (Moleong, 2022). Adapun teknik analisis interaktif meliputi empat tahapan yang berlangsung secara siklus dan saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2020). Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui sejumlah teknik yang sejalan dengan pendekatan partisipatif, seperti wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci, antara lain kepala desa, ketua TP PKK, tokoh agama, remaja, dan orang tua untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka mengenai perlindungan anak di Desa Limbangsari. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencermati dinamika sosial, interaksi antarwarga, serta kondisi-kondisi yang memengaruhi kerentanan anak. FGD dilaksanakan guna memfasilitasi ruang dialog antarwarga dalam mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, kebutuhan dan saran pengembangan desain, perancangan desain, perencanaan implementasi, dan evaluasi desain pengorganisasian perlindungan anak berbasis masyarakat. Seluruh data yang diperoleh dicatat secara sistematis, direkam dengan izin partisipan, dan didokumentasikan untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan reduksi, yakni merangkum, memilih informasi penting, memusatkan perhatian pada hal-hal utama, serta mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian dieliminasi, sehingga data yang tersisa memberikan arah yang lebih jelas bagi proses analisis maupun pengumpulan data lanjutan.

3. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis untuk disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian dilakukan melalui ringkasan naratif, tabel, dan deskripsi tematik, agar dapat memberikan gambaran yang mudah dibaca dan dianalisis secara mendalam.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Tahap akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola, hubungan antar informasi, serta makna yang muncul dari hasil interaksi dan partisipasi masyarakat. Kesimpulan ini bersifat reflektif dan kontekstual, menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Peneliti juga melakukan proses verifikasi untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Langkah dan Jadwal Penelitian

Untuk memastikan tercapainya tujuan penelitian, diperlukan perencanaan yang terstruktur melalui tahapan-tahapan penelitian yang sistematis. Langkah-langkah ini memberikan panduan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian (Moleong, 2022). Adapun tahapan dan jadwal penelitian dirinci sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Langkah-langkah dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Jan		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Jul	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Tahap Pralapangan																									
1	Pengajuan judul	■																							
2	Bimbingan	■	■																						
3	Ujian proposal			■																					
Tahap Pelaksanaan																									
1	Penyusunan instrumen				■	■																			
2	Pengumpulan data						■	■	■	■	■	■	■	■	■										
3	Pengolahan data													■	■		■	■							
4	Analisis data																■	■							
Tahap Pengakhiran																									
1	Penyusunan laporan																		■	■	■	■	■		
2	Seminar hasil																			■					
3	Ujian tesis																							■	■

Tabel 3.2 memuat rincian tahapan dan jadwal kegiatan penelitian yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur pelaksanaan penelitian beserta waktu pelaksanaannya. Setiap tahapan disertai alokasi waktu yang menunjukkan durasi pelaksanaan masing-masing kegiatan, sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrol dalam memantau pencapaian target waktu dan memastikan proses penelitian berjalan secara terstruktur.